

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus adalah sekelompok gangguan metabolisme yang ditandai dan diidentifikasi oleh adanya hiperglikemia dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein akibat kerusakan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. (American Diabetes Association, 2011) (WHO, 2019).

Indonesia adalah salah satu dari 39 negara yang menjadi anggota di IDF (*International Diabetes Federation*) dan termasuk ke wilayah IDF WP (*Western Pacific*). Berdasarkan data IDF menyebutkan bahwa 463 juta orang menderita diabetes di dunia dan 163 juta orang di wilayah WP (*Western Pacific*) yaitu Australia, Jepang, Korea, Cambodia, Macau, Singapore, China, Malaysia, Taiwan, Mongolia, Thailand, Fiji, Myanmar, Phillipines, Hongkong, New Zealand, Tonga, Papua New Guinea, dan Indonesia, pada 2045 diperkirakan akan meningkat menjadi 212 juta.

Menurut di IDF (*International Diabetes Federation*) di negara Indonesia dengan data terbaru pada Mei 2020 menyebutkan bahwa total populasi orang dewasa sebanyak 172.244.700 jiwa dengan prevalensi diabetes pada orang dewasa sebanyak 6,2% yaitu total kasus diabetes pada orang dewasa sebanyak 10.681.400 jiwa.

Pada tahun 2019 IDF (*International Diabetes Federation*) menyatakan bahwa sekitar 463 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes dan pada tahun 2045 diperkirakan akan meningkat menjadi 700 juta, 79% orang dewasa dengan diabetes tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, 1 dari 5 orang yang berusia di atas 65 tahun menderita diabetes. Sedangkan pada anak-anak dan

remaja lebih dari 1,1 juta yang hidup dengan diabetes tipe 1, lebih dari 20 juta kelahiran hidup (1 dari 6 kelahiran hidup) dipengaruhi oleh diabetes selama kehamilan. 374 juta orang berisiko lebih tinggi terkena diabetes tipe 2. Diabetes menyebabkan 4,2 juta kematian dan menyebabkan setidaknya USD 760 miliar dolar dalam pengeluaran kesehatan pada 2019 - 10% dari total pengeluaran pada orang dewasa.

Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mellitus di Indonesia mengalami peningkatan dari 1,5% (2013) menjadi 2,0% (2018) berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun. Prevalensi diabetes berdasarkan pemeriksaan darah pada penduduk umur ≥ 15 tahun terjadi peningkatan dari 6,9% (2013) menjadi 8,5% (2018). (Kemenkes RI, 2018)

Dengan perkiraan akan semakin meningkatnya prevalensi diabetes mellitus baik di Indonesia ataupun dunia maka diperlukan penatalaksanaan pengobatan yang maksimal baik dari segi fasilitas pelayanan kesehatan maupun kepatuhan pasien dalam melakukan terapi. Kepatuhan adalah sejauh mana pasien mengikuti instruksi medis dan dapat digambarkan melalui sejauh mana perilaku seseorang minum obat, mengikuti diet, dan/atau menjalankan perubahan gaya hidup, sesuai dengan rekomendasi yang disepakati dari penyedia layanan kesehatan. Kepatuhan merupakan salah satu faktor utama keberhasilan sebuah terapi. (WHO, 2001)

Karena diabetes merupakan penyakit kronis dengan prevalensi yang tinggi maka perlu dilakukan evaluasi tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatannya sebagai upaya meningkatkan keberhasilan terapi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2?
2. Apa yang mempengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi tenaga kesehatan :

Semoga penelitian ini dapat menjadi bahan pemikiran, masukan, dan pembelajaran mengenai pentingnya kepatuhan mengkonsumsi obat pada pasien diabetes tipe 2.

2. Bagi akademis :

Menambahkan referensi pustaka mengenai ilmu farmasi yang berhubungan dengan kepatuhan terhadap mengkonsumsi obat pada pasien diabetes tipe 2.